

**PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP
PENINGKATAN HAFALAN ASMAUL HUSNA
(Penelitian pada Siswa Kelompok B Kelompok Bermain Budi Asih
Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



Oleh:

**Ika Istiyani
15.0304.0025**

**PROGRAM STUDI PG-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP
PENINGKATAN HAFALAN ASMAUL HUSNA
(Penelitian pada Siswa Kelompok B Kelompok Bermain Budi Asih
Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



Oleh:

**Ika Istiyani
15.0304.0025**

**PROGRAM STUDI PG-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP
PENINGKATAN HAFALAN ASMAUL HUSNA
(Penelitian pada Siswa Kelompok B Kelompok Bermain Budi Asih
Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

**Ika Istiyani
15.0304.0025**

**PROGRAM STUDI PG-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERSETUJUAN

**PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP
PENINGKATAN HAFALAN ASMAUL HUSNA**

Diterima dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Ika Istiyani
15.0304.0025

Dosen Pembimbing I

Dr. Hermahayu, M.Si.
NIK. 09820604

Magelang, 31 Desember 2019
Dosen Pembimbing II

Khusnul Laely, M.Pd
NIK. 138606115

PENGESAHAN
PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP
PENINGKATAN HAFALAN ASMAUL HUSNA

Oleh:

Ika Istiyani
15.0304.0025

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan
Studi pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :

Hari : Sabtu

Tanggal : 01 Februari 2020

Tim Penguji Skripsi :

Tim Penguji Skripsi :

1. Dr. Hermahayu, M.Si. (Ketua/ Anggota)
2. Khusnul Laely, M.Pd. (Sekertaris/ Anggota)
3. Drs. Tawil, M.Pd., Kons (Anggota)
4. Dra. Indiati, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ika Istiyani
NPM : 15.0304.0025
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hafalan Asmaul Husna Anak.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Megalang, 06 Januari 2019

Yang Menyatakan



Ika Istiyani

15.0304.0025

MOTTO

“Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu kedalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah diantara keduanya itu”

(Q.S. Al-Isra’ ayat 110)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT,
Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua tercinta yang senantiasa memberikan do'a restu, dukungan dan suri tauladan yang baik sehingga menghantarkan saya pada keberhasilan dan kebahagiaan yang kuraih saat ini.
2. Suami tercinta yang senantiasa memberikan semangat, do'a restu, dukungan sehingga menghantarkan saya pada keberhasilan dan kebahagiaan yang kuraih saat ini.
3. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP
PENINGKATAN HAFALAN ASMAUL HUSNA**
(Penelitian pada Siswa Kelompok B Kelompok Bermain Budi Asih Kecamatan
Kajoran Kabupaten Magelang)

Ika Istiyani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan hafalan asmaul husna anak pada anak kelompok B Kelompok Bermain Budi Asih Sutopati, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan eksperimen dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design* dengan melakukan pengukuran awal dan pengukuran akhir. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B Kelompok Bermain Budi Asih Sutopati, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 17 anak, teknik sampling menggunakan *sampling total*. Penelitian ini menggunakan instrumen dengan 3 item indikator. Teknik analisis data yang digunakan adalah nonparametrik dengan uji *Wilcoxon Ranks Test* menggunakan bantuan SPSS *for windows versi 23.00*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi berpengaruh terhadap peningkatan hafalan asmaul husna anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *wilcoxon rank test* diperoleh nilai t sebesar -3.624 dengan tingkat signifikansi (α) 0,05 sedangkan statistik tabel 0. Hasil perhitungan SPSS terlampir. Berdasarkan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir diketahui bahwa hafalan asmaul husna pada anak mengalami perbedaan skor rata-rata setelah diberikan perlakuan menggunakan metode bernyanyi. Hasil demikian dapat dikatakan bahwa metode bernyanyi berpengaruh terhadap peningkatan hafalan asmaul husna anak. Hal ini berarti hipotesis penelitian yang berbunyi “Metode Bernyanyi Berpengaruh Terhadap Peningkatan Hafalan Asmaul Husna Anak”, terbukti kebenarannya.

Kata Kunci : *Metode Bernyanyi, Hafalan Asmaul Husna*

**THE EFFECT OF SINGING METHODS ON IMPROVEMENT
OF MEMORIZATION ASMAUL HUSNA**
(Research on Group B Students in the Budi Asih Play Group, Kajoran District,
Magelang District)

Ika Istiyani

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of singing method on the increase in memorization of Asmaul Husna children in group B children of Budi Asih Sutopati Play Group, Kajoran District, Magelang Regency.

This research was conducted with an experimental design with the type of One Group Pretest-Posttest Design by conducting initial measurements and final measurements. The subjects in this study were group B students of the Budi Asih Sutopati Play Group, Kajoran District, Magelang District in 2019/2020 Academic Year totaling 17 children, the sampling technique used total sampling. This study uses an instrument with 3 indicator items. The data analysis technique used is nonparametric with the Wilcoxon Ranks Test using SPSS for windows version 23.00.

The results showed that singing method influences the memorization of Asmaul Husna in early childhood. This is evidenced by the Wilcoxon rank test results obtained t value of -3.624 with a significance level (α) 0.05 while the statistics table 0. The results of the SPSS calculation are attached. Based on the results of initial measurements and final measurements it is known that memorization of Asmaul Husna in children experiences a difference in average scores after being given treatment using the singing method. These results can be said that the method of singing affects the increase in memorization of children asmaul husna. This means that the research hypothesis which reads "Singing Method Has an Effect on Increasing Memorization of Asmaul Husna Anak", is proven true.

Keywords : *Singing Method, Asmaul Husna Memorization*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan diberikan kesempatan dan kemudahan dalam penelitian di KB Budi Asih Sutopati, Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Khusnul Laely, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Hermahayu, M.Si. dan Khusnul Laely, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan II yang dengan sabar dan telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi saran, masukan serta dorongan pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

6. Kepala Sekolah, rekan Guru, anak-anak didik serta para Pengurus dan Penyelenggara di KB Budi Asih Sutopati, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang tulus.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015, atas semangat dan motivasinya bersama-sama menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Magelang ini, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas saran, motivasi serta bantuannya.

Akhirnya dengan kerendahan dan ketulusan hati, penulis mohon saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belumlah sempurna dan masih banyak kekurangan.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya serta praktisi-praktisi pendidikan lain pada khususnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Penulis

Ika Istiyani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR DIAGRAM.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6

F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Hafalan Asmaul Husna	8
1. Pengertian Hafalan	8
2. Pengertian Asmaul Husna	9
3. Pengertian Hafalan Asmaul Husna.....	10
4. Dasar Hukum Mengamalkan Asmaul Husna	13
5. Khasiat Asmaul Husna	14
6. Indikator Hafalan Asmaul Husna	37
7. Manfaat Pengamalan Pembacaan Asmaul Husna	38
B. Metode Bernyanyi	41
1. Pengertian Metode Bernyanyi	41
2. Langkah-langkah Metode Bernyanyi	44
3. Manfaat Bernyanyi	45
4. Keuntungan dan Kelemahan Bernyanyi	58
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	50
D. Kerangka Berpikir	52
E. Hipotesis Penelitian	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A . Rancangan Penelitian	54
B . Identifikasi Variabel Penelitian	56
C . Definisi Operasional Variabel Penelitian	56
D . Subyek Penelitian.....	57

E . Setting Penelitian	58
F . Metode Pengumpulan Data.....	59
G . Instrumen Pengumpulan Data	59
H . Validitas Data.....	61
I . Prosedur Penelitian	62
J. Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Hasil Penelitian	70
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	70
2. Deskripsi Data Penelitian	71
3. Perbandingan hasil Pretest Posttest	75
4. Uji Hipotesis Data Hasil.....	76
B. Pembahasan	80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	84
A. Simpulan	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Rancangan Eksperimen	55
2. Kisi- kisi Hafalan Asmaul Husna	61
3. Hasil dari Kegiatan Pretest	72
4. Hasil dari Kegiatan Posttest	74
5. Deskripsi Hasil Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir Hafalan Asmaul Husna	75
6. Uji Hipotesis Wilcoxon.....	77
7. Uji Statistik	77

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	52

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK	Halaman
1. Perbandingan Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir	76

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian.....	89
2. Surat Keterangan Penelitian.....	90
3. Surat Keterangan Uji Ahli.....	91
4. Rencana Kegiatan Harian.....	93
5. Kisi-Kisi Lembar Unjuk Kerja.....	103
6. Hasil Pengukuran Awal	108
7. Hasil Pengukuran Akhir	113
8. Uji Analisis Bertanda Wilcoxon	118
9. Penjabaran asmaul husna	120
8. Dokumentasi	127
9. Buku Bimbingan	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas yang tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting bagi setiap manusia untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Melalui pendidikan anak usia dini anak akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal (Suyadi dalam Ismawati, 2016: 1).

Montessori dalam Sujiono (2009:2) mengatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Dalam usia emas ini merupakan kesempatan untuk dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan potensi anak, karena dalam usia emas (*golden age*) anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlibatkan. Semua informasi itu akan disimpan dalam memori otak

anak secara tahan lama (Rasyid dalam Ismawati, 2016: 2). Selain itu berbagai penelitian juga menyebutkan bahwa pada masa usia dini ini kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual anak akan sangat luar biasa. Anak akan mudah menerima rangsangan yang diberikan dengan mudah dan cepat. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini sangat penting dan merupakan pondasi pertama dalam mengembangkan aspek perkembangan anak dalam menghadapi perkembangan selanjutnya. Kegagalan pertumbuhan dan perkembangan pada masa usia dini ini dapat mengakibatkan kegagalan pada masa-masa selanjutnya. Pendidikan harus mampu memberikan rangsangan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara keseluruhan termasuk aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pemberian rangsangan dan pengetahuan adalah cara yang tepat untuk diberikan kepada anak usia dini, karena di masa *golden age* ini otak anak akan berkembang secara pesat. Oleh karena itu pemberian rangsangan dan pengetahuan sangat di butuhkan oleh anak, salah satunya dengan cara menghafal. Dalam hal ini adalah menghafal Asmaul Husna. Mengetahui asma'-Nya dan menghafalnya merupakan dasar bagi semua ilmu. Maka dari itu siapa yang menghafal asma'-Nya, dengan sebagaimana mestinya, niscaya ia menghafal seluruh ilmu. Sebab menghafal asma'-Nya adalah pokok menghafal seluruh maklumat (diketahui), karena ia adalah bagian dari tuntutan asma'-Nya dan berhubungan dengannya.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran tentang keagamaan adalah bagaimana cara menyajikan materi

pengajaran kepada siswa secara baik sehingga dicapai hasil yang efektif dan efisien. Disamping itu sering dijumpai kurangnya perhatian guru terhadap penggunaan metode mengajar dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran yang baik.

Metode pengajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Usman dalam Kusmiatun, 2011:1). Maka metode pengajaran merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran. Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus menentukan metode yang sesuai dengan tema pembahasan yang diajarkan. Metode pembelajaran merupakan bagian dari perangkat software pendidikan, keberadaannya ditantang untuk responsif terhadap kemajuan dan karakteristik pembelajaran itu sendiri, sehingga dalam pembelajaran sangat mengedepankan kejelian metode, materi ajar, kondisi psikis pembelajar dan usia peserta didik (Rasyid dalam Kusmiyatun, 2011:1).

Dalam kenyataan dilapangan, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran menghafal Asmaul Husna. Kegiatan menghafal dilakukan dengan menggunakan metode mulut ke mulut yang dipimpin langsung oleh guru. Kegiatan menghafal dilakukan dengan posisi guru duduk di depan dengan harapan anak mendengarkan dan menirukan bacaan guru, namun masih ada anak yang tidak terkondisikan dan tidak menirukan bacaan guru. Anak susah dalam berkonsentrasi untuk memperhatikan guru. Lebih banyak anak yang ramai dari pada menirukan bacaan guru. Hal ini yang menyebabkan anak

susah menyimpan hafalan ke dalam memorinya dan anak kesulitan untuk mengingat hafalannya karena kondisi pembelajaran yang tidak nyaman.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 September 2019, pada saat melakukan kegiatan menghafalkan Asmaul Husna masih terdapat beberapa anak yang sering lupa dan hanya diam saja sehingga guru harus memberikan stimulus terlebih dahulu. Ketika menghafal secara bersama-sama ,terdengar suara hafalannya yang kompak akan tetapi ketika menghafal secara individu masih banyak anak yang kurang mengingat hafalannya. Hal ini membuktikan bahwa metode yang digunakan oleh guru diatas kurang efektif sehingga anak-anak belum mampu menghafal dengan lancar. Seharusnya dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini guru memilih metode yang tepat untuk digunakan sehingga dapat mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran juga harus dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak (Permendikbud No 146, 2013:4).

Metode menyanyi merupakan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran bagi siswa anak usia pra sekolah. Dengan menyanyi, anak diajak mengekspresikan kondisi psikisnya secara bebas dan menyenangkan. Menyanyi merupakan aktifitas yang disukai oleh anak-anak dan anakpun akan cepat merespon materi pelajaran melalui syair lagu-lagu yang dinyanyikannya. Dari syair lagu itulah anak akan belajar dan anak yang mempunyai minat untuk belajar sambil bernyanyi akan memotivasi anak untuk belajar (Depdiknas, 2006:5).

Metode bernyanyi juga merupakan cara mencapai pendidikan dalam Islam, salah satunya adalah penanaman akidah pada anak. Media yang paling penting dalam mengajarkan akidah yang benar kepada anak adalah menyampaikan keyakinan tauhid seperti beriman kepada Allah, malaikat-Nya, beriman kepada takdir, dan pentingnya mencintai Allah dan Rasul-Nya, dengan format yang sederhana yang bisa dicerna oleh anak (Abdurraman dalam Kusmiyatun, 2011:2).

Metode bernyanyi adalah sebuah metode alternatif dari sekian banyak metode yang dapat digunakan, oleh karena itu dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna anak, metode bernyanyi adalah metode yang sangat efektif untuk digunakan karena anak akan merasa senang dan tidak jenuh saat menghafalnya melainkan anak akan lebih tertarik dan akan lebih cepat dalam menghafalnya.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan judul: *“Pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan hafalan Asmaul Husna Anak di Kelompok B Kelompok Bermain Budi Asih Sutopati”*.

B. Identifikasi Masalah

Setelah dilihat dari paparan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada anak di Kelompok Bermain Budi Asih adalah:

1. Kemampuan menghafal di kelompok bermain Budi Asih Sutopati masih rendah, anak masih sering lupa pada saat menghafal.

2. Metode hafalan yang digunakan dan dipilih oleh guru belum mampu menarik minat anak dalam menghafal Asmaul Husna
3. Kondisi pembelajaran yang kurang nyaman sehingga anak kesulitan dalam mengingat hafalannya

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan dalam proposal ini, maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada pengaruh penggunaan metode bernyanyi terhadap peningkatan hafalan Asmaul Husna anak di Kelompok B Kelompok Bermain Budi Asih Sutopati Kajoran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah metode bernyanyi berpengaruh terhadap peningkatan hafalan Asmaul Husna anak Kelompok B di Kelompok Bermain Budi Asih Sutopati Kajoran ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi untuk meningkatkan hafalan asmaul husna anak di Kelompok Bermain Budi Asih Sutopati, Kajoran.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan akan berguna sebagai masukan atau sumbangan pemikiran di dunia pendidikan anak usia dini khususnya, para pendidik, para orang tua sebagai pendidik di lingkungan keluarga, dan umumnya terhadap generasi- generasi yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi pendidik

Sebagai bahan acuan bagi para pendidik agar dapat menggunakan metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna anak.

b. Manfaat bagi anak didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman pada anak sehingga hafalannya dapat meningkat.

c. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Sebagai masukan bagi seluruh lembaga pendidikan pada umumnya dan bagi Kelompok Bermain Budi Asih Sutopati pada khususnya dalam upaya meningkatkan hafalan Asmaul Husna anak.

d. Manfaat bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan serta pengalaman bagi peneliti dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna anak menggunakan metode bernyanyi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hafalan Asmaul Husna

1. Pengertian Hafalan

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, hafalan mempunyai arti atau makna sesuatu yang dihafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain), sehingga seseorang belum dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucap kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku, catatan kecil dan lain sebagainya (Departemen Pendidikan Nasional, 2000).

Menghafal adalah sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi kedalam otak. Menurut Kuswana menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang, (Kuswana dalam Hidayati, 2017:14).

Menghafal bukanlah merupakan sesuatu yang mudah. Menghafal adalah merupakan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia, yakni otak kiri dan otak kanan. Seseorang akan cepat lupa dengan sesuatu yang telah dihafal apabila dalam menghafal ia menggunakan kerja otak kiri, sehingga kita harus sering mengulang-ulangnya sampai menjadi semacam perilaku. Kerja otak kiri sangatlah pendek, hanya bisa bertahan selama enam jam. Artinya setelah enam jam orang menghafal, kemudian tidak diulang dan ulang lagi, maka yang

terjadi adalah lupa. Apabila seseorang sudah lupa, maka kegagalanlah yang akan ia dapat (Mahmud dalam Yudiono, 2010 : 21-22).

Menurut para ahli otak, daya kerja otak kanan bersifat Long Term Memory (LTM) yaitu 1600 kali daya kerja otak kiri, bahkan ada yang berpendapat sampai 3000 kali. Dalam teknik ini prinsip memory hanya sekali. Artinya, sekali membaca disertai visualisasi penuh aksi, akan cepat hafal dan mengendap lama diingatan, tak perlu diulang-ulang.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hafalan adalah melafalkan sesuatu tanpa alat bantu dan usaha memasukkan informasi kedalam otak yang sekaligus juga kemampuan memadukan cara kerja otak kiri dan otak kanannya sehingga apa yang dihafalkan dapat tersimpan di memori jangka panjangnya. Untuk mendapatkan hasil hafalan yang maksimal seseorang harus mampu menggabungkan kedua otak ini, otak kiri dan kanan.

2. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah ta'ala yang indah dan baik. Asma berarti nama dan Husna berarti yang baik atau yang indah. Jadi Asmaul Husna adalah nama-nama milik Allah ta'ala yang baik lagi indah, (Sahla, 2011 : 2). Sejak dulu para ulama telah banyak membahas dan menafsirkan nama-nama ini, karena nama-nama Allah adalah alamat kepada Dzat yang mesti kita ibadahi dengan sebenarnya.

Kata *asma* dalam bahasa Arab berarti nama-nama, bentuk jamak dari *ism* , kata *asma* berakar dari *assumu* yang berarti “ketinggian” atau

assimah yang berarti “tanda”. Bukankah nama merupakan tanda sesuatu, yang sekaligus harus dijunjung tinggi. Sedangkan kata *husna* adalah *muanats* dari kata *ahsan* yang artinya “terbaik” (Haikal H dalam Rouf, 2014 : 14).

Secara bahasa Asmaul Husna terdiri dari dua suku kata al asma dan al husna. Kata al asma adalah bentuk jamak dari kata al-ism yang biasa diterjemahkan dengan "nama" atau *assimah* yang berarti tanda. Sedangkan al-husna adalah bentuk *muanats* atau *fminim* dari kata *ahsan* yang berarti terbaik (Shihab dalam Hayatun, 2017 : 8-9). Jadi Asmaul Husna adalah nama-nama yang baik yang didasarkan pada sifat-sifat Allah SWT. Namun sifat-sifat tersebut bukanlah sifat yang sama dengan sifat manusia, karena Allah itu berbeda dan tidak serupa dengan manusia. (Nasution dalam Hayatun, 2017 : 9).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Asmaul Husna merupakan nama-nama terbaik dan indah yang dimiliki oleh Allah SWT dan tidak dimiliki oleh manusia .

3. Pengertian Hafalan Asmaul Husna

Hafalan Asmaul Husna berarti menghafalkan nama-nama Allah yang Agung dan Indah yang berjumlah 99. Menghafal Asmaul Husna dan memahaminya merupakan dasar untuk mengetahui segala maklumat (yang diketahui). Maka sesungguhnya seluruh yang diketahui selain-Nya bisa berupa ciptaan-Nya atau perintah-Nya, dapat diartikan bahwa hal tersebut

merupakan pengetahuan tentang sesuatu yang telah diciptakan-Nya atau yang disyari'atkan-Nya (Al-Qathani dalam Yudiono, 2010:16).

Al Qur'an tidak berbicara apa-apa menyangkut jumlah nama-nama Tuhan yang dikenal dengan istilah asmaul husna, adapun keterangan yang menyebutkan jumlahnya sebanyak 99 hanya bisa didapati dari Hadis Nabi , seperti :

- a. Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, barang siapa hafal mencakup keseluruhannya, dia masuk syurga (Hadis Riwayat Bukhari).
- b. Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, barang siapa memeliharanya, dia masuk syurga.- (Hadis riwayat Turmudzi dari Abu Hurairah).

Selain kedua riwayat diatas, Ibnu Majah yang juga salah seorang periwayat hadis terkenal meriwayatkan jumlah asmaul husna sampai 114 nama(jadi ada 15 nama lebih banyak dari riwayat Turmudzi dan Bukhari yang hanya 99). Begitu juga dengan Imam Thabrani yang meriwayatkan sampai 130 nama, sementara al-Qurtubhy menyebutkan hanya sampai 117 nama saja.

Mengomentari adanya perbedaan dalam jumlah asmaul husna itu menurut Imam Baehaqi lebih disebabkan adanya campur tangan dari perawai hadist itu sendiri, baik berupa pendapat pribadi, penambahan ataupun pengurangannya. Dengan demikian, secara global bisa kita katakana bahwa Allah memiliki asmaul husna yang tidak akan bisa terenggam dalam suatu cakupan dan tidak terbatas dalam hitungan,

karena secara ilmiah, kesemua sifat-Nya telah terbentang didalam setiap bentuk ciptaan-Nya diseluruh semesta Nya.

Mengetahui asma'-Nya dan menghafalnya merupakan dasar bagi semua ilmu. Maka dari itu siapa yang menghafal asma'-Nya, dengan sebagaimana mestinya, niscaya ia menghafal seluruh ilmu. Sebab menghafal asma'-Nya adalah pokok menghafal seluruh maklumat (diketahui), karena ia adalah bagian dari tuntutan asma'-Nya dan berhubungan dengannya (Ibid dalam Yudiono, 2010:16).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hafalan Asmaul Husna merupakan menghafal nama-nama Allah yang baik dan indah yang berjumlah 99. Menghafal Asmaul Husna juga merupakan menghafal seluruh ilmu serta pengetahuan tentang sesuatu yang telah di ciptakan oleh Allah.

Hafalan disini adalah melafalkan jumlah Asmaul Husna, urutan Asmaul Husna serta arti Asmaul Husna. Sehingga tidak hanya sekedar menghafal jumlah atau urutannya semata, tetapi mengetahui arti dan makna dari Asma'ul Husna sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Didalam Al Qur'an terdapat ayat-ayat yang banyak mengandung lafal asmaul husna diantaranya dlam QS. Al Hasyr ayat 59 yang artinya, :
“Dialah Allah Yang Menciptakan, yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang mempunyai Asmaul Husna. Bertasbihlah kepada-Nya apa yang dilangit dan bumi. Dan dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha

Bijaksana”, selain ayat tersebut juga terdapat dalam QS Al Hadiid ayat 1-7.

4. Dasar Hukum Mengamalkan Asmaul Husna

Asmaul Husna (nama-nama Allah yang indah) bersifat tauqifiyyah yaitu penetapannya harus berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah, tanpa adanya penambahan dan pengurangan, karena akal tidak mungkin dapat mengetahui nama-nama yang dimiliki-Nya.

a. Landasan perintah membaca Al Asmaul Husna dalam Al Qur’an

Allah Subhanahu Wata’ala Berfirman yang artinya :

“Allah mempunyai Al Asmaul Husna, maka berdo’alah kamu semua kepada-Nya dengan menggunakan Al Asmaul Husna”(Al A’rof:180))

Allah Subhanahu Wata’ala Berfirman yang artinya :

“Serulah Allah atau serulah Ar Rahman, dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al Asmaul Husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah antara kedua itu.” (QS. Al Israa’[17]:110)

b. Landasan perintah membaca Al Asmaul Husna dalam Hadist

Allah Subhanahu Wata’ala Berfirman yang artinya :

“Dari Abu Hurairah ra Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda : Sesungguhnya Allah SWT mempunyai Sembilan puluh Sembilan nama, seratus kurang satu, barang siapa yang menghafalkannya, maka ia akan masuk surge”. (HR Bukhari)

c. Dalil dari As-Sunnah

Dari Abu Hurairah Radhiallahu ‘anhu, telah bersabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam, “Sesungguhnya Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, barang siapa yang menghitungnya, maka ia akan masuk surga” (Sahla, 2011 : 5).

Berdasarkan beberapa dalil diatas dapat disimpulkan bahwa Asmul Husna sangat penting dan bermanfaat bagi kita untuk dibaca, dihafalkan serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan Allah menjanjikan Surga bagi orang-orang yang mau menghafalkannya.

5. Khasiat Asmaul Husna

Asmaul husna dan terjemahan: Untuk lebih dapat mengerti dan memahami tentang Asmaul Husna maka dibawah ini terdapat sebuah penjelasan arti dan khasiatnya (Bahtiar dalam Hayatun , 2012:10-29):

1) Allah ﷻ Allah

Khasiatnya: Barangsiapa yang membacanya 5000 kali tiap-tiap hari, InsyaAllah akan dimudahkan rezekinya, dan jika dibaca 66 kali sampai 66 hari setelah sembahyang fardhu, maka akan menjadi sebutan orang besar dan mendapat kebaikan yang banyak.

2) Yaa Rahman الرحمن Yang Maha Pengasih

Khasiatnya: Barangsiapa yang mebacanya tiap-tiap selesai sembahyang fardu sebanyak 100 kali, InsyaAllah ia akan terjaga dari sifat lupa dan lalai.

3) Yaa Rahiim الرحيم Yang Maha Penyayang

Khasiatnya: Barangsiapa yang membacanya tiap-tiap hari sebanyak 100 kali, InsyaAllah hatinya akan selalu mempunyai sifat kasih sayang akan sesama makhluk Allah s.w.t.

4) Yaa Malik الملك Yang Maha Merajai/Memerintah

Khasiatnya: Barangsiapa yang membacanya tiap-tiap hari sebanyak 121 kali kemudian daripada fajar atau tergelincirnya, InsyaAllah akan dikayakan dengan sebab atau dengan pintu yang dibukakan Allah s.w.t. baginya.

5) Yaa Quddus القدوس Yang Maha Suci

Khasiatnya: Barangsiapa yang berzikir dengan khalimat ini pada tiap hari ketika tergelincir matahari sebanyak 100 kali, InsyaAllah akan menjadi bersih hatinya, dan barangsiapa yang berzikir 1000 kali, InsyaAllah akan diselamatkan daripada bala.

6) Yaa Salaam السلام Yang Maha Memberi Kesejahteraan

Khasiatnya: Apabila dibacakan kepada orang yang sakit kepala sebanyak 121 kali atau 136 kali dengan suara yang sekiranya dapat didengar oleh orang yang sakit dan dengan mengangkat kedua belah tangan, InsyaAllah akan disembuhkan dengan khalimat-Nya selama tidak datang ajalnya atau dikurangkan daripada sakitnya.

7) Yaa Mu`min المؤمن Yang Maha Memberi Keamanan

Khasiatnya: Apabila dibacakan akan khalimat ini sebanyak 136 kali oleh orang yang merasa ketakutan akan sesuatu, maka ia akan merasa

aman dari apa yang ditakutkannya, dan apabila dibaca oleh orang yang beriman, maka ia akan bertambah imannya.

8) Yaa Muhaimin **الدهيمن** Yang Maha Pemelihara

Khasiatnya: Barangsiapa yang membacanya 100 kali setelah sembahyang sunat dua rakaat (terutama diwaktu tengah malam), InsyaAllah akan dibersihkan zahir dan batinnya dan tetap bercahaya hatinya, dan barang siapa yang membacanya sebanyak 145 kali setelah sembahyang Isyak, InsyaAllah akan kuat khafazhnya.

9) Yaa `Aziiz **العزیز** Yang Maha Perkasa

Khasiatnya: Barangsiapa yang membacanya 100 kali setelah sembahyang sunat dua rakaat (terutama diwaktu tengah malam), InsyaAllah akan dibersihkan zahir dan batinnya dan tetap bercahaya hatinya, dan barang siapa yang membacanya sebanyak 145 kali setelah sembahyang Isyak, InsyaAllah akan kuat khafazhnya.

10) Yaa Jabbar **الجبار** Yang Memiliki Mutlak Kegagahan

Khasiatnya: Barangsiapa yang berzikir tiap-tiap hari sebanyak 206 kali atau 226 kali pada pagi dan petang, InsyaAllah tidak akan boleh orang yang zalim dan Allah s.w.t. akan membalas bagi orang zalim itu siksa baginya.

11) Yaa Mutakabbir **الدتكبر** Yang Maha Megah Yang Memiliki

Kebesaran Khasiatnya: Barangsiapa yang berzikir tiap-tiap hari sebanyak 662 kali, InsyaAllah orang yang takabur itu akan tunduk kepadanya.

12) Yaa Khaliq **الخالق** Yang Maha Pencipta

Khasiatnya: Barangsiapa yang berzikir waktu tengah malam sebanyak 731 kali, InsyaAllah akan diterangkan hatinya dan dirinya, dan barangsiapa yang kehilangan hartanya atau lama ditunggalkan orang yang dikasihinya, maka bacalah sebanyak 5000 kali, InsyaAllah ia akan datang dengan perintah Allah SWT.

13) Yaa Baari` **البارئ** Yang Maha Melepaskan (Membuat, Membentuk, Menyeimbangkan)

Khasiatnya:Barangsiapa yang berzikir pada siang hari sebanyak 100 kali, InsyaAllah ia akan selamat dari kebinasaan dan tidak akan merasa takut ia didalam kubur, dan barangsiapa yang apabila dibacanya pada malam hari selama 7 malam berturut-turut dan pada tiap-tiap malam dibaca 100 kali, InsyaAllah akan disembuhkan segala penyakit dalam tangannya.

14) Yaa Mushawwir **المصور** Yang Maha Membentuk Rupa (makhluknya)

Khasiatnya: Barangsiapa yang berzikir sebanyak 336 kali atau lebih, maka InsyaAllah akan menjadi baik segala perbuatannya atau apa yang dikerjakannya.

15) Yaa Ghaffaar **الغفار** Yang Maha Pengampun

Khasiatnya: Barangsiapa yang berzikir 100 kali sambil mengiringi sembahyang Jumaat, InsyaAllah zahir baginya akan mendapat keampunan.

16) Yaa Qahhaar **القهار** Yang Maha Memaksa

Khasiatnya: Apabila dibaca tiap-tiap hari dan malam sebanyak 306 kali

atau lebih, InsyaAllah keluar dari hatinya cinta dunia dan kebesaran barang lain daripada Allah s.w.t. dan zahir baginya pertolongan Allah s.w.t. atas musuhnya, dan barangsiapa yang adanya hajat lalu berzikir 100 kali kemudian mengangkat kedua tangannya dan membuka akan kepalanya, InsyaAllah ditunaikan hajatnya.

17) Yaa Wahhaab **الوهاب** Yang Maha Pemberi Karunia

Khasiatnya: Barangsiapa yang kekal mewiridkannya tiap-tiap hari atau tiap-tiap selesai sembahyang fardhu yang lima waktu sebanyak 300 kali atau lebih, InsyaAllah akan dikabul dan hebat baginya kekayaan dan kebesarannya, dan barangsiapa mengekalkan membacanya pada akhir sujud sembahyang dhuha sebanyak 40 kali, InsyaAllah dimudahkan baginya kekayaan yang mudah dan hebat.

18) Yaa Razzaaq **الرزاق** Yang Maha Pemberi Rezeki

Khasiatnya: Barangsiapa yang mengekalkan membaca tiap-tiap hari 308 kali, InsyaAllah ditunaikan hajatnya kepada raja dan pemerintah dan jika mengkehendaki akan dimarahinya itu, maka berhentilah berbetulan orang yang dituntut, dan apabila berzikir 17 kali, InsyaAllah ditunaikan hajatnya dan barangsiapa yang berzikir sebanyak 20 hari berturut-turut dan tiap-tiap hari 20 kali pada pagi

sebelum makan dan minum, InsyaAllah akan diberikan padanya faham yang dalam dan sempurna.

19) Yaa Fattaah **الفتاح** Yang Maha Pembuka Rahmat

Khasiatnya: Apabila dibaca tiap-tiap selesai sembahyang Subuh sebanyak 71 kali dengan tangannya dihantarkan keatas dada, InsyaAllah hatinya akan bersih dan bercahaya, dimudahkan segala pekerjaan dan keluar cinta dunia dari hatinya.

20) Yaa `Aliim **العليم** Yang Maha Mengetahui (Memiliki Ilmu)

Khasiatnya: Barangsiapa yang berzikir tiap-tiap setelah selesai sembahyang lima waktu sebanyak 100 kali, InsyaAllah akan mendapatkan ilmu ma'rifat dan kasyaf serta iman yang sempurna.

21) Yaa Qaabidh **القابض** Yang Maha Menyempitkan (mahluknya)

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap hari sebanyak 100 kali, InsyaAllah akan terhindar dari pengancamnya.

22) Yaa Baasith **الباسط** Yang Maha Melapangkan (mahluknya)

Khasiatnya: Apabila dibaca selesai sembahyang dhuha 10 kali, InsyaAllah akan diluaskan rezeki dan ilmunya.

23) Yaa Khaafidh **الخافض** Yang Maha Merendahkan (mahluknya)

Khasiatnya: Apabila diamalkan setiap hari dalam keadaan khusyuk dan bersih (berwuduk) sebanyak 500 kali pasti dijatuhkan martabat musuh atau lawan penentangannya serta dikabulkan hajatnya.

24) Yaa Raafi` **الرافع** Yang Maha Meninggikan (mahluknya)

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap hari terutama pada malam hari sebanyak 70 kali, pasti hartanya akan dijaga dari pencuri, perompak, penipuan dan sebagainya

25) Yaa Mu`izz **الدعز** Yang Maha Memuliakan (makhluknya)

Khasiatnya: Untuk menumbuhkan kewibawaan orang banyak apabila dibaca setiap hari sebanyak 140 kali.

26) Yaa Mudzil **الدذل** Yang Maha Menghinakan (makhluknya)

Khasiatnya: Apabila dibaca sebanyak 75 kali kemudian sembahyang dan didalam sujud sebutkan namanya yang ditakuti itu, InsyaAllah akan aman mereka daripadanya dan apabila dibaca 1000 kali pada tiap tiap hari selama 7 hari, InsyaAllah akan ditolakkan musuh dari padanya.

27) Yaa Samii` **السميع** Yang Maha Mendengar

Khasiatnya: Apabila dibaca 500 kali , setelah selesai sembahyang dhuha pada hari Khamis, maka doanya akan ditunaikan oleh Allah SWT dan akan disembuhkan pendengarannya daripada penyakit tuli atau pendengarannya akan menjadi baik.

28) Yaa Bashiru **البصير** Yang Maha Melihat

Khasiatnya: Apabila dibaca sebelum sembahyang Jumaat dimulai sebanyak 100 kali pasti fikirannya akan bertambah cerdas dan hatinya akan terbuka.

29) Yaa Hakam **الحكم** Yang Maha Menetapkan

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap malam sunyi serta suci dari hadas dan najis sebanyak 68 kali, InsyaAllah akan dijadikan hatinya tempat rahsia dan hikmah ilmu agama.

30) Yaa `Adl العدل Yang Maha Adil

Khasiatnya: Apabila dibaca setelah selesai sembahyang lima waktu 104 kali pasti ia akan menjadi pemutus hukum yang adil dan akan meras tertarik hati orang lain kepadanya.

31) Yaa Lathiif اللطيف Yang Maha Lembut

Khasiatnya: Apabila dibaca sebanyak 129 kali atau 130 kali, InsyaAllah usahanya atau perniagaannya akan maju dan akan merasa kejayaan dalam pekerjaannya.

32) Yaa Khabiir الخبير Yang Maha Mengenal

Khasiatnya: Apabila dibaca selama 7 hari dan tiap-tiap hari sebanyak 812 kali, InsyaAllah akan datang kepadanya rahmat dengan segala khabar yang dikehendaki.

33) Yaa Haliim الحليم Yang Maha Penyantun

Khasiatnya: Apabila dibaca sesudah sembahyang 5 waktu sebanyak 88 kali pasti ia akan dipelihara dari pangkatnya, jabatan atau kedudukannya.

34) Yaa `Azhiim العظيم Yang Maha Agung

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap hari sebanyak 12 kali maka InsyaAllah penyakit akan segera sembuh dan akan terhindar dari kejahatan.

35) Yaa Ghafuur الغفور Yang Maha Pengampun

Khasiatnya: Barangsiapa menuliskan atas orang yang sakit demam bacalah sebanyak 3 kali, InsyaAllah akan segera sembuhlah ia.

36) Yaa Syakuur الشكور Yang Maha Pembalas Budi (Menghargai)

Khasiatnya: Apabila menuliskan sebanyak 40 kali oleh orang yang sesak nafas atau penat badan atau dhaif mata dan dihapuskannya dengan iri dan sapukan iri itu kepada badannya atau matanya dan diminumkan, InsyaAllah akan mendapat berkat.

37) Yaa `Aliy العلى Yang Maha Tinggi

Khasiatnya: Apabila ditulis pada kertas dan direndamkan pada segelas air (tulisananya sebanyak 110 kali) kemudian airnya diminumkan kepada anak kecil, InsyaAllah dia akan menjadi anak yang cerdas dan pandai.

38) Yaa Kabiir الكبير Yang Maha Besar

Khasiatnya: Apabila dibaca dalam masa 7 hari sesudah melakukan sembahyang hajat sebanyak 1000 kali setiap malam, InsyaAllah akan dikembalikan lagi jabatannya, pekerjaannya selama bukan dipecat kerana kecurangan atau kerana makan hasil rasuah dan lain-lain.

39) Yaa Hafizh الحفيظ Yang Maha Memelihara

Khasiatnya: Untuk menjaga keselamatan diri dari binatang buas atau dari hantu malam, dibaca sebanyak 99 kali pasti akan diselamatkan dan terhindar daripada segala gangguan tersebut diatas.

40) Yaa Muqiiit **الدقيت** Yang Maha Pemberi Kecukupan

Khasiatnya: Untuk melepaskan rasa haus dan lapar dibaca selama terkena penderitaan itu (bacalah sebanyak-banyaknya) InsyaAllah akan sembuh.

41) Yaa Hasiib **الحسيب** Yang Maha Membuat Perhitungan

Khasiatnya: Untuk menguatkan jabatan atau pekerjaan yang dipegangnya apabila dibaca setiap selesai sembahyang Subuh atau sebelum terbit matahari dan petang (sesudah sembahyang Maghrib), InsyaAllah akan dijaga kedudukannya/jabatannya atau pekerjaannya. Bacalah sebanyak 777 kali.

42) Yaa Jaliil **الجليل** Yang Maha Mulia

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap pagi (jam 2.30 pagi) sebanyak 73 kali pasti usahanya, pekerjaannya atau kedudukannya akan meningkat dengan sangat menghairankan.

43) Yaa Kariim **الكريم** Yang Maha Mulia

Khasiatnya: Barangsiapa yang mewiridkan pada tiap-tiap kali hendak tidur sebanyak 270 kali atau lebih, maka InsyaAllah akan mendapat kemurahan dan kemuliaan dunia akirat.

44) Yaa Raqiib **الراقيب** Yang Maha Mengawasi

Khasiatnya: Apabila dibaca sebanyak 50 kali pada setiap hari, InsyaAllah segala harta dan barangnya akan aman dari kecurian dan lain-lain.

45) Yaa Mujiib **المجيب** Yang Maha Mengabulkan

Khasiatnya: Apabila dibaca setelah selesai sembahyang Subuh setiap hari sebanyak 55 kali, InsyaAllah semua hajatnya dikabulkan oleh Allah s.w.t.

46) Yaa Waasi` **الواسع** Yang Maha Luas

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap pagi (waktu pagi, petang atau malam) sebanyak 128 kali pasti dilepaskan kesulitannya dan dipelihara dari orang yang hasad

47) Yaa Hakiim **الحكيم** Yang Maha Maka Bijaksana

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap pagi (waktu pagi, petang atau malam) sebanyak 300kali, insyaAllah akan menjadi cerdas akal fikirannya sehingga dengan mudah akan menerima ilmu-ilmu apapun.

48) Yaa Waduud **الودود** Yang Maha Mengasihi

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap malam sebanyak 11,000 kali pasti akan dikabulkan segala hajatnya dan akan dicintai orang dan mententeramkan keluarga dalam rumahtangga.

49) Yaa Majiid **المجيد** Yang Maha Mulia

Khasiatnya: Apabila dibaca sebanyak 99 kali, InsyaAllah semuanya akan terasa aman dan tenteram semua anggota keluarganya.

50) Yaa Baa`its **الباعث** Yang Maha Membangkitkan

Khasiatnya: Apabila dibaca sebanyak 100 kali dengan tangan diletakkan didada, pasti Allah s.w.t.. akan memberinya lapang ilmu dan hikmah.

51) Yaa Syahiid **الشهيد** Yang Maha Menyaksikan

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap malam sebanyak 319 kali pasti akan menyedarkan orang atau keluarga selalu menentangny atau membangkang.

52) Yaa Haqq **الحق** Yang Maha Benar

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap hari, maka InsyaAllah keimanannya akan semakin bertambah.

53) Yaa Wakiil **الوكيل** Yang Maha Memelihara

Khasiatnya: Dapat menjaga ketakutan daripada marabahaya seperti bencana banjir, angin ribut, gempa bumi dan lain-lain. Maka banyak banyaklah membaca khalimah ini dan juga apabila dibaca pada tiap tiap hari atau malam sebanyak 66 kali atau lebih, InsyaAllah akan dibukakan baginya pintu kebaikan dan rezekinya.

54) Yaa Qawiyyu **القوى** Yang Maha Kuat

Khasiatnya: Apabila dizalimi orang, maka bacalah sebanyak 1000 kali, InsyaAllah akan dilepaskan ia daripadanya.

55) Yaa Matiin **الدتين** Yang Maha Kokoh

Khasiatnya: Untuk mengembalikan kekuatan terutama diwaktu dalam pertempuran, dibaca sebanyak-banyaknya (keduanya al qawiyu dan al qawiyu), InsyaAllah kekuatan akan pulih seperti semula.

56) Yaa Waliyy **الولى** Yang Maha Melindungi

Khasiatnya: jika anda sebagai seorang pejabat, atau berpangkat tinggi agar siapa saja sukar untuk menjatuhkan atau menggeser jabatan anda, maka bacalah “Yaa Waliyyu” sebanyak 1111 kali setiap selesai shalat selama satu bulan. InsyaAllah siapa saja tidak akan dapat menjatuhkan jabatan tersebut.

57) Yaa Hamiid **الحميد** Yang Maha Terpuji

Khasiatnya: Apabila dibaca setelah selesai sembahyanh Maghrib dan Subuh sebanyak 62 kali, InsyaAllah segala perkataan dan perbuatannya akan selalu terpuji.

58) Yaa Muhshii **المحصى** Yang Maha Mengalkulasi (Menghitung Segala Sesuatu)

Khasiatnya: Apabila dibacakan 20 kali kepada roti atau makanan lainnya kemudian kepada orang yang dikehendaknya, InsyaAllah ia akan tunduk.

59) Yaa Mubdi` **الديء** Yang Maha Memulai

Khasiatnya: Untuk menjayakan segala yang dirancangan, dibaca setiap hari sebanyak 470 kali, InsyaAllah apa yang direncanakan itu akan terwujud atau berhasil dengan baik.

60) Yaa Mu`iid **الدعيد** Yang Maha Mengembalikan Kehidupan

Khasiatnya: Untuk mengembalikan atau mencari sesuatu yang hilang, dibaca setiap sebelum sembahyang fardhu lima waktu sebanyak 124 kali, InsyaAllah dengan kehendak dan izin Allah s.w.t. akan kembali lagi.

61) Yaa Muhyii **المحيي** Yang Maha Menghidupkan

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap hari sebanyak 58 kali, pasti akan memperolehi kemuliaan dan mengangkat darjatnya berkat nama yang dibaca.

62) Yaa Mumiitu **الدميت** Yang Maha Mematikan

Khasiatnya: Apabila dibaca sebanyak 490 kali atau lebih, maka InsyaAllah akan dapat menundukkan nafsu dan akan berbuat taat.

63) Yaa Hayyu **الحي** Yang Maha Hidup

Khasiatnya: Apabila dibaca sebanyak 300,000 kali, InsyaAllah akan terhindar dari penyakit.

64) Yaa Qayyuum **القيوم** Yang Maha Mandiri

Khasiatnya: Apabila dibaca keduanya (Ya Hayyu Ya Qayyuum) setiap hari diwaktu malam yang sunyi sebanyak 1000 kali, InsyaAllah akan dikabulkan hajatnya dan akan menjadi hartawan dan dermawan serta disenangi kawan dan disegani lawan juga besar kewibawaannya.

65) Yaa Waajid **الواجد** Yang Maha Penemu

Khasiatnya: Untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri.

66) Yaa Maajid **الداجد** Yang Maha Mulia

Khasiatnya: Apabila dibaca sebanyak 400 kali tiap-tiap pagi dan petang maka akan terang hatinya.

67) Yaa Wahiid **الواحد** Yang Maha Tunggal

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap ba'da sembahyang lima waktu sebanyak 190 kali dalam masa satu bulan dan berpuasa pada hari Isnin dan Khamis, InsyaAllah segala hajatnya akan dikabulkan dan akan diberi keturunan.

68) Yaa Shamad **الصمد** Yang Maha Dibutuhkan, Tempat Meminta

Khasiatnya: Untuk memohon apa saja yang dihajatkan. Dibacakan sebanyak 313 kali dalam waktu tiga hari (disertai puasa selama tiga hari juga), InsyaAllah akan dikabulkan segala macam hajatnya.

69) Yaa Qaadir **القادر** Yang Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan

Khasiatnya: Apabila dibaca sebanyak 200 kali setelah melaksanakan sembahyang sunat dua rakaat ketika dalam keadaan dha'ir, InsyaAllah akan mendapat kekuatan.

70) Yaa Muqtadir **الذقتدر** Yang Maha Berkuasa

Khasiatnya: Apabila dibaca 100 kali setelah bangun tidur, InsyaAllah ia akan mendapat hidayah dan petunjuk dari Allah SWT.

71) Yaa Muqaddim **الذقدم** Yang Maha Mendahulukan

Khasiatnya: Untuk menyegarkan apa yang diinginkan, dibaca setiap hari sebanyak 184 kali pasti dengan cepat tercapai apa yang diinginkannya dan barangsiapa yang mewiridkan / membacakan ketika masuk kemedan perang, InsyaAllah tidak akan mendapat kemudhratan.

72) Yaa Mu`akkhir **الدوخر** Yang Maha Mengakhirkan

Khasiatnya: Barangsiapa yang membacanya tiap-tiap hari sebanyak 300 kali atau lebih, InsyaAllah akan dibukakan pintu taufiq dan taubat baginya.

73) Yaa Awwal **الأول** Yang Maha Awal

Khasiatnya: Untuk mendatangkan hajat, dibaca setiap hari sebanyak 37 kali, InsyaAllah akan dikabulkan hajatnya.

74) Yaa Aakhir **الأخر** Yang Maha Akhir

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap selesai sembahyang Isyak sebanyak 1000 kali, InsyaAllah hatinya akan bersih dan bertambah kebaikan diakhir umurnya.

75) Yaa Zhaahir **الظاهر** Yang Maha Nyata

Khasiatnya: Agar terbukanya segala ilmu, dibaca setiap ba'da sembahyang fardu sebanyak 1106 kali dalam masa satu bulan, pasti akan mendapat ilmu-ilmu yang jarang dimiliki oleh orang biasa.

76) Yaa Baathin **الباطن** Yang Maha Ghaib

Khasiatnya: Untuk ilmu yang jarang dimiliki oleh manusia biasa, dibaca setiap ba'da sembahyang fardu lima waktu sebanyak 30 kali, pasti akan dikabulkan ilmu-ilmu yang jarang dimiliki oleh manusia.

77) Yaa Waali **الوالي** Yang Maha Memerintah

Khasiatnya: Agar terbuka hatinya, dibaca setiap pagi dan petang sebanyak-banyaknya, pasti hatinya akan terbuka atau futuh.

78) Yaa Muta`aali **المتعالى** Yang Maha Tinggi

Khasiatnya: Apabila dibaca tiap-tiap hari siang atau malam sebanyak 541 kali, InsyaAllah ia akan mendapat hasil yang baik dan mendapat derajat yang lebih tinggi.

79) Yaa Tawwaab **التواب** Yang Maha Penerima Tobat

Khasiatnya: Untuk mengembalikan kejalan yang lurus, dibaca setiap saat, InsyaAllah akan berhasil segala apa yang diinginkan.

80) Yaa Muntaqimu **المنتقم** Yang Maha Memberikan Siksaan

Khasiatnya: apabila kita membaca "Yaa Muntaqimu" sebanyak 690 kali lima kali sehari se usai shalat fardu atau sebanyak 6900 kali di waktu malam, maka jika kita bacakan terhadap orang yang dhalim, insyaAllah ia akan punah kekuatannya.

81) Yaa Afuww **العفو** Yang Maha Pemaaf

Khasiatnya: Baca sebanyak-banyaknya setiap saat supaya disenangi manusia yang kenal padanya.

82) Yaa Rauufu **الرووف** Yang Maha Pengasuh

Khasiatnya: apabila kita membaca “Yaa Rauufu” setiap hari siang malam maka siapa saja yang melihat mukanya akan menaruh simpatik,

83) Yaa Malikul Muluk **مالك الملك** Yang Maha Penguasa Kerajaan (Semesta)

Khasiatnya: Untuk mengawetkan pekerjaan atau mempertahankan jabatan atau kedudukannya, dibaca setelah selesai sembahyang fardu lima waktu ditengah malam sebanyak 212 kali, InsyaAllah akan dijaga dari penjahat yang hasad padanya dalam hal pekerjaan, jabatan atau kedudukan.

84) Yaa Dzul Jalaali Wal Ikraam **ذو الجلال و الإكرام** Yang Maha Pemilik

Kebesaran dan Kemuliaan

Khasiatnya: Untuk mendatangkan hajat, dibaca setiap hari sebanyak 65 kali dalam masa satu bulan, InsyaAllah akan dipenuhi segala hajatnya.

85) Yaa Muqsith **الدفسط** Yang Maha Pemberi Keadilan

Khasiatnya: Apabila dibaca 209 kali atau lebih, InsyaAllah akan terpelihara dari was-was syaitan laknatullah dalam ibadah.

86) Yaa Jamii` **الجامع** Yang Maha Mengumpulkan

Khasiatnya: Barangsiapa yang membacanya tiap-tiap hari sebanyak 300 kali, InsyaAllah akan dikumpulkan segala maksudnya.

87) Yaa Ghaniyy **الغنى** Yang Maha Kaya

Khasiatnya: Apabila dibacakan pada orang yang sakit atau mendapat bala dirinya dan orang lain sebanyak 1060 kali, InsyaAllah akan segera sembuh dari penyakitnya.

88) Yaa Mughnii **الدغنى** Yang Maha Pemberi Kekayaan

Khasiatnya: Apabila dibaca pada tiap-tiap hari sebanyak 1000 kali, InsyaAllah akan menjadi kaya berkat kurniaan Allah s.w.t.

89) Yaa Maani **الدافع** Yang Maha Mencegah

Khasiatnya: Untuk menolak perlakuan orang jahat dan orang zalim. Dibacakan setiap ba'da sembahyang sunat Subuh (sebelum fardu Subuh) sebanyak 161 kali, InsyaAllah akan selamat dari perbuatan mereka itu.

90) Yaa Dhaar **الضار** Yang Maha Penimpa Kemudharatan

Khasiatnya: Untuk menyembuhkan penyakit (yang bertahun-tahun tidak dapat disembuhkan) asma ini dibaca setiap hari sebanyak 1001 kali, InsyaAllah dengan izin dan kehendak Allah s.w.t. penyakit tersebut akan segera sembuh.

91) Yaa Nafii **النافع** Yang Maha Memberi Manfaat

Khasiatnya: Untuk menyembuhkan penyakit dan menghilangkan kesusahan, asma ini dibaca setiap hari, InsyaAllah akan berhasil. Juga barangsiapa yang berzikir dengan hati ketika jimak dengan isterinya, InsyaAllah isterinya itu akan menaruh belas kasihan yang sangat dalam dan akan diberi anak yang soleh.

- 92) Yaa Nuur النور Yang Maha Bercahaya (Menerangi, Memberi Cahaya)
 Khasiatnya: Apabila dibaca pada tiap-tiap hari siang atau malam, InsyaAllah akan diterangkan hatinya dan anggotanya.
- 93) Yaa Haadîi الذادى Yang Maha Pemberi Petunjuk
 Khasiatnya: dapat dikelarkan segala kesukarannya, akan memperoleh petunjuk dan kita dapat kembali kepada jalan yang kita lalui.
- 94) Yaa Badii' البديع Yang Maha Pencipta Yang Tiada Bandingannya
 Khasiatnya: Untuk tercapai apa yang telah direncanakannya asma ini dibaca setiap ba'da sembahyang fardu sebanyak 500 kali, pasti akan berjaya apa yang direncanakan.
- 95) Yaa Baaqii الباقي Yang Maha Kekal
 Khasiatnya: Untuk mengawetkan pekerjaan atas usahanya, baca asma ini setiap saat banyak-banyak, pasti pekerjaannya awet (kekal), jauh dari kerugian dan kejaAllah jumlah, InsyaAllah.
- 96) Yaa Waarits الوارث Yang Maha Pewaris
 Khasiatnya: Asma ini untuk memajukan usaha apabila dibaca setiap malam sebanyak 707 kali, InsyaAllah usaha akan maju.
- 97) Yaa Rasyiid الرشيد Yang Maha Pandai
 Khasiatnya: Untuk menambah kecerdasan berfikir, asma ini dibaca setiap pagi dan petang.
- 98) Yaa Shabuur الصبور Yang Maha Sabar

Khasiatnya: Barangsiapa yang berzikir sebanyak 100 kali pada tiap tiap hari sebelum tebit matahari, InsyaAllah ia tidak akan dapat bala pada hari itu, juga untuk membangun jiwa besar dan sabar dalam menghadapi segala urusan asma ini dibaca setiap saat terutama dalam menghadapi segala kesulitan masalah apa saja, pasti segala urusan akan berhasil dengan baik.

99) Yaa Shabuur **الصبور** Yang Maha Sabar

Khasiatnya: Barangsiapa yang berzikir sebanyak 100 kali pada tiap tiap hari sebelum tebit matahari, InsyaAllah ia tidak akan dapat bala pada hari itu, juga untuk membangun jiwa besar dan sabar dalam menghadapi segala urusan asma ini dibaca setiap saat terutama dalam menghadapi segala kesulitan masalah apa saja, pasti segala urusan akan berhasil dengan baik.

Selain khasiat dari 99 Asmaul Husna di atas, masih banyak sekali fadhilah (keistimewaan) yang akan diperoleh jika kita membaca, menyebut, menghafal atau berdoa dengan Asmaul Husna. Apabila kita memohon sesuatu kepada-Nya dengan Asmaul Husna, niscaya akan dikabulkan. Dan apabila kita dapat menghafalkannya dan sungguh-sungguh berma'rifat serta mengamalkannya maka akan dimasukkan ke dalam surga-Nya, (Faruq, 2011 : 9)

Enam fadhilah yang akan diperoleh orang yang melakukan internalisasi diri dengan zikir Asmaul Husna (AT Nasution dalam Setyowati, 2013 : 15- 16) :

a. *Mufatihah*

Mufatihah menurut bahasa berasal dari kata *fataha yufaatihu* dengan wazannya *fa'ala yufaa'ilu*, *mufatihah* berarti pembukaan. Sedangkan *mufatihah* menurut istilah adalah keadaan hati hamba dimana ia merasa dibukakan pintu hatinya oleh Allah.

Dengan membaca Asmaul Husna orang tersebut akan memiliki kecerdasan dalam memandang peristiwa dan aktivitas dunia, tidak hanya sebatas sebab-akibat. Tapi, sebuah kesadaran baru bahwa semuanya atas izin dan iradah Allah SWT.

b. *Muwajahah*

Muwajahah menurut bahasa berarti temu muka, tatap muka. Sedangkan *muwajahah* menurut istilah adalah keadaan suatu hamba dimana ia merasa menghadapkan hatinya kepada Allah. Orang yang menghadapkan hatinya kepada Allah melalui pembacaan Asmaul Husna akan memiliki kecerdasan untuk senantiasa berhubungan dengan Allah, baik disaat senang atau susah.

c. *Muthala'ah*

Muthala'ah menurut bahasa berarti menelaah, mengkaji, mempelajari, memeriksa. Sedangkan *mutholaah* menurut istilah yaitu pengkajian terhadap dirinya maupun alam semesta. Pengkajian yang didasarkan dengan Asmaul Husna disini dapat memberikan

kecerdasan untuk menghubungkan dan menggantungkan hati seseorang senantiasa kepada Allah SWT.

d. *Musyahadah*

Dari segi bahasa *musyahadah* itu berasal dari rumpun kata *Syahida-Shaahada* yg mempunyai arti bersaksi, menyaksikan. *Musyahadah* menurut istilah adalah keadaan hati (bathin) hamba itu merasakan berhadapan dengan Allah Taala. Ia merasakan Allah Taala itu ibarat berada dihadapannya. Musyahadah disini dimaksudkan bahwa orang tersebut dibukakan Allah hatinya untuk menyaksikan kerajaan bumi dan langit sehingga mampu menyaksikan segala peristiwa tidak hanya dengan mata kepala, tapi melihat dengan mata hatinya. Ia mampu menyingkap berbagai hikmah dari peristiwa yang terjadi.

Secara psikologis, kondisi kejiwaan seorang yang *musyahadah* senantiasa penuh dengan pencerahan dan sukacita setiap saat. Orang yang mengalami musyahadah, jiwanya terang benderang penuh dengan cahaya ketuhanan, seolah mampu mengubah malam yang gelap gulita menjadi terang benderang oleh cahaya kalbunya yang terus menerus bersinar-sinar terang , (Tohir dalam Setyowati, 2013 : 16).

e. *Muhadatsah*

Muhadatsah berasal dari kata *haadasta yuhaaditsu* dengan wazannya *faa'ala yufaa'ilu*, *Muhadatsah* berarti percakapan atau pembicaraan. Sedangkan *muhadatsah* menurut istilah yaitu percakapan

atau komunikasi yang terjadi antara serang hamba dengan Allah. Dengan membaca Asmaul Husna orang tersebut telah melakukan komunikasi dengan Allah sehingga ia mampu menangkap getaran-getaran suara hati Ilahi dan mendengarkan kebenaran hakiki.

f. *Mujalasa*

Menuurut istilah *Mujalasa* disini berarti bahwa mendapatkan ketenangan hati dan kesuksesan hidup secara berkesinambungan, tanpa ada sesuatu yang dapat menghalangi kebahagiaannya.

Dari penjabaran khasiat dan fadhilah 99 Asmaul Husna diatas dapat disimpulkan bahwa mengamalkan Asmaul Husna secara berulang-ulang atau terus menerus, dapat menambah banyak manfaat untuk kehidupan kita. Pengulangan tersebut dapat menghasilkan kekuatan jiwa dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan, dan kemudinya dapat menjadi dorongan dalam bawah sadar diri untuk berbuat sesuai dengan suara hati yang telah diberkahi-Nya.

Dalam hafalan Asmaul Husna dilakukan setiap satu minggu 5 kali dengan cara dipandu oleh Guru. Guru memberi contoh lagu dan gerakan Asmaul Husna pada anak, kemudian anak mendengarkan setelah itu menirukan dan bernyanyi bersama-sama. Hafalan asmaul husna berfungsi untuk mengajarkan kepada siswa siswi untuk menghafalkan nama-nama Allah dengan baik dan indah, mengenal dan mengerti akan arti dari nama-nama Allah setidaknya dapat menerapkan dalam kehidupan kesehariannya

karena nama-nama Allah itu bersangkutan dengan kehidupan keseharian hidup manusia. Adapun menghafal asmaul husna dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan bernyanyi. Hal tersebut bertujuan agar dalam proses pembelajaran suasana lebih menyenangkan dan anak tidak merasa bosan.

6. Indikator Hafalan Asmaul Husna

Agar hafalan Asmaul Husna anak dapat berkembang dengan optimal maka setiap pendidik perlu memahami karakteristik atau indikator hafalan Asmaul Husna Anak. Karena belum ditemukannya teori hafalan Asmaul Husna yang sesuai maka indikator hafalan Asmaul Husna disusun berdasarkan *Expert Judgement* atau pertimbangan ahli.

Beberapa indikator hafalan Asmaul Husna anak berdasarkan hasil konsultasi dengan ketua HIMPAUDI kecamatan Kajoran, Kepala sekolah KB Budi Asih, Guru Kelas KB Budi Asih serta Dosen pembimbing, dan Dosen Agama Universitas Muhammadiyah Magelang , antara lain:

- a. Anak dapat menyebutkan Asmaul Husna
- b. Anak dapat memahami arti

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator hafalan Asmaul Husna antara lain anak dapat menghafal Asmaul Husna, Anak dapat Menghafal sesuai urutan dan anak dapat menghafal Asmaul Husna beserta dengan artinya.

7. Manfaat Pengamalan Pembacaan Asmaul Husna

Sesungguhnya Asmaul Husna adalah bacaan dzikir dan doa yang sangat baik dan istimewa, karena selain ia adalah bacaan yang sangat ringan dan mudah dicerna akal budi kita. Asmaul Husna juga menyimpan berbagai manfaat dan fadhilah yang teramat besar bagi hidup dan kehidupan kita. Tentang hal ini Nabi SAW. pernah memberikan penjelasan dengan bersabda:

Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama. Barang siapa yang mampu menghafalnya, niscaya dia akan masuk surga. Sesungguhnya Allah itu ganjil (Esa pada dzat, sifat dan perbuatan-Nya serta tiada sekutu bagi-Nya) dan Dia menyukai pada yang ganjil. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Penggalan hadits di atas, menyatakan bahwa siapa yang bersedia mengamalkan membaca Asmaul Husna, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga-Nya. Lebih mendalam berkenaan dengan manfaat yang dapat kita peroleh dengan menjadikan Asmaul Husna sebagai bacaan dzikir dan do'a sehari-hari (Al-Qahthani dalam Febriyani, 2018 :39-40), manfaat tersebut terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Mengamalkan membaca Asmaul Husna akan dapat mengantarkan kita untuk lebih mengenal atau ma'rifat kepada Allah SWT.
- b. Membaca Asmaul Husna akan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada kita tentang sifat-sifat Allah, sebab dari setiap asma' Allah tersebut menggambarkan tentang sifat-sifat yang mulia yang dimiliki oleh Allah.

- c. Mengamalkan membaca Asmaul Husna, akan dapat menumbuhkan baik sangka (Huznudzan) kepada Allah, sebab kita akan mengetahui jika Allah adalah Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang, Tuhan yang mengabulkan doa-doa hamba-Nya, Tuhan yang Maha Pengampun dan Maha Bijaksana.
- d. Menyebut dan membaca Asmaul Husna atau menjadikannya sebagai bacaan dzikir setiap saat, terlebih lagi menghafalkannya, akan dapat membawa dan mengantarkan kita kepada surga Allah.
- e. Membaca Asmaul Husna akan menumbuhkan perasaan cinta (mahabbah) kepada Allah, dan akan menjadikan kita menjadi hamba Allah yang dicintai-Nya.
- f. Mengamalkan membaca Asmaul Husna akan memberikan kesadaran pada kita tentang hakikat hidup dan kehidupanyang sedang kita jalani.
- g. Menyebut dan membaca Asmaul Husna akan memberikan kekuatan (energi) lahir dan batin kepada kita, menumbuhkan kedamaian dan ketenangan yang sangat mendalam dalam jiwa dan hati kita, (Al Fandi dalam Febriyani, 2018 :40).

Menurut Al Hafidh dalam Febriyani (2018: 41), manfaat mengamalkan membaca Asmaul Husna antara lain :

- a) Hati menjadi tenang, tentram dan mantab.
- b) Iman bertambah kuat, diikuti amal yang shaleh.
- c) Hidup makin bergairah, makin semangat untuk membangun dunia dan mencari bekal akhirat.

- d) Hilang rasa gelisah, susah, stress, dan putus asa.
- e) Akhlak makin baik, menuju Akhlakul Karimah (mulia).
- f) Dicintai Allah, ahli langit dan ahli bumi.
- g) Semangat belajar meningkat, sifat malas menghilang.
- h) Memudahkan datangnya rizki.

Menurut Al Firdaus (2007: 56), ada beberapa manfaat belajar asmaul husna, antara lain :

- a. Tahu sifat-sifat Allah
- b. Meningkatkan iman dan taqwa
- c. Dapat meneladani sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari
- d. Terhiasinya kepribadian dengan sifat-sifat Allah
- e. Makin dekat dengan Allah
- f. Mengantarkan ke surga

Dari beberapa pendapat mengenai manfaat mengamalkan Asmaul Husna dapat disimpulkan bahwa Asmaul Husna mengandung banyak manfaat terutama dapat meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah. Melalui berdo'a dan dzikir dengan Asmaul Husna hati akan terasa tenang dan damai serta dapat mengantarkan kita ke surga-Nya.

B. Metode Bernyanyi

1. Pengertian Metode Bernyanyi

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksana kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan

sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang diinginkan. Pendapat lain mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu (Fadlillah dalam Badriyah, 2014: 1).

Menurut Kamus Bahasa Indonesia bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Adapun nyanyian yang istilahkan juga dengan lagu adalah komponen music pendek yang terdiri atas perpaduan lirik dan lagu/nada. Dalam lirik terdapat susunan kata-kata yang mengandung arti/makna tertentu. Makna dalam sebuah nyanyian berbeda-beda sesuai tujuan yang dibuatnya nyanyian tersebut.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. (Fadlillah dalam Badriyah, 2014: 14)

Menurut Sutikno dalam Badriyah (2014:15), metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Salah satu metode pembelajaran yang akan diterapkan peneliti adalah metode bernyanyi. Metode bernyanyi adalah

metode pembelajaran yang melantunkan kata atau kalimat yang dinyanyikan (Trantranurandi dalam Badriyah, 2014;15)

Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti gerakan tubuh yang sederhana dengan menggunakan alat bantu pembelajaran. Bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang sudah dilakukan manusia sejak usia dini dan bernyanyi juga merupakan suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suaranya (Safrina dalam Diana, 2012: 23).

Menurut Jamalus dalam Susilawati (2014 : 146) “kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik”. Bernyanyi berbeda dengan berbicara bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Anak-anak akan banyak belajar kata-kata baru, sehingga dapat memperkaya pembendaharaan kata mereka dan lebih terampil dalam memergunakannya. Trantranurandi dalam Diana (2013:24) mengungkapkan metode bernyanyi ialah suatu metode yang melafaskan

suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan. Sejalan dengan pendapat tersebut Satibi dalam Diana (2012:24) berpendapat bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang melakukan pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira melalui ungkapan kata atau nada.

Melihat dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan suatu metode pembelajaran untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran untuk mencapai tujuan. Kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang sangat disukai anak-anak. Secara umum menyanyi bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat.

2. Langkah-langkah Metode Bernyanyi

Menurut Idris dalam Triatnasari (2017), strategi pembelajaran melalui bernyanyi terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan, terdiri dari: menetapkan tujuan pembelajaran, menetapkan materi pembelajaran, menetapkan metode dan teknik pembelajaran, dan menetapkan evaluasi pembelajaran.

- b. Tahap pelaksanaan, berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yang terdiri dari: kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringinya, kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasikan lagu, misalnya lagu Dua Mata Saya, yaitu dengan melakukan gerakan menunjuk organ-organ tubuh yang ada dalam lirik lagu, kegiatan pengembangan: guru membantu anak untuk mengenal nada tinggi dan rendah dengan alat musik, misalnya pianika.
- c. Tahap penilaian, dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak secara individual maupun kelompok.

Menurut Diana (2013 : 13), terdapat beberapa langkah dalam menggunakan metode bernyanyi, antara lain :

- a. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
- b. Merumuskan dengan benar informasi/ konsep/ fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/ dihafalkan oleh peserta didik.
- c. Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik.
- d. Menyusun informasi/ konsep/ fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik ke dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang di pilih.

- e. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya dan di waktu mengajarkan nyanyian tersebut dibantu dengan alat bantu pembelajaran.
- f. Mendemonstrasikannya bersama–sama secara berulang–ulang
- g. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.
- h. Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah anak sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.

Melihat dari beberapa langkah-langkah metode bernyanyi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan metode bernyanyi terdapat beberapa langkah yaitu kegiatan awal, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan akhir.

3. Manfaat Bernyanyi

Menurut Diana (2013 : 11), manfaat bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran antara lain :

- a. Membuat anak aktif bergerak
- b. Meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak
- c. Pendidik dapat mengamati perkembangan anak, terutama kemampuan
- d. verbal dan daya tangkapnya
- e. Memacu perkembangan otak anak
- f. Agar anak mendengar dan menikmati nyanyian
- g. Mengalami rasa senang menyanyi bersama
- h. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya

- i. Menjalin kedekatan anak dan pendidik (orangtua dan guru)
- j. Merasa senang bernyanyi dan belajar bagaimana mengendalikan suara.
- k. Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
- l. Menyanyi dapat membantu daya ingat anak
- m. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
- n. Menyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

Honing dalam Badriyah (2014:6) menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena :

- a. Bernyanyi bersifat menyenangkan
- b. Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
- c. Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan
- d. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
- e. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
- f. Bernyanyi dapat membantu mengembangkan ketrampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

Sedangkan menurut (Sholehudin dalam Mauludani, 2018: 5) ada beberapa manfaat bagi anak dari kegiatan bernyanyi, yaitu :

- a. Memberi ketenangan somatik
- b. Menumbuhkan rasa humor
- c. Merangsang kemampuan berpikir
- d. Mengembangkan rasa harga diri

- e. Mendukung keberhasilan pelajaran yang lain
- f. Mengatasi kesulitan-kesulitan tertentu yang dialami anak

Kegiatan bernyanyi Gibert dalam Suyanto (2005:165), menyarankan nyanyian untuk anak sebaiknya memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Lagu tersebut bisa didengar oleh anak atau cocok untuk anak, irama atau nadanya atraktif dan menarik bagi anak
- b. Lagu tidak terlalu panjang sehingga mudah dihafalkan dan dinyanyikan oleh anak. Biasanya lagu tersebut dengan pengulangan nada yang sama.
- c. Lagu dinyanyikan secara bersama-sama sehingga anak yang pemalu ikut bernyanyi.
- d. Hindari lagu dengan nada yang sangat tinggi atau dengan bahasa yang sulit
- e. Pilihlah lagu dengan kata-kata yang dipahami anak, perlu bagi guru untuk menerangkan apa makna lagu yang dinyanyikan.

Menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran adalah agar dalam kegiatan pembelajaran suasana lebih menyenangkan sehingga anak-anak akan merasa senang dan nyaman, maka dari itu anak akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Melalui teknik bernyanyi, guru dapat menyampaikan berbagai hal dengan lebih mudah dan menarik

serta anak dapat mengingatnya lebih lama karena nyanyian dapat diulang dan didengarkan kapan pun dan dimana pun.

4. Keuntungan dan Kelemahan Bernyanyi

Menurut Diana (2013 : 12), setiap metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh para pengajar di kelas tentu memiliki keunggulannya masing-masing. Ada beberapa kelebihan dari metode ini, yaitu:

- a. Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
- b. Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
- c. Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/ kamunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
- d. Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- e. Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Namun disamping keunggulannya seperti yang disebut di atas, metode ini juga memiliki kekurangan, antara lain:

- a. Sulit digunakan pada kelas besar.
- b. Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi.
- c. Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain

Menurut Musbikin dalam Badriyah (2014 : 21-22), menyanyi memiliki kelebihan antara lain :

- a. Dapat merangsang imajinasi anak didik
- b. Dapat memicu kreatifitas
- c. Memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat

Sedangkan kelemahan metode bernyanyi adalah siswa ditekankan harus memiliki kesiapan dan kematangan mental untuk belajar, siswa harus berani berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik. Metode ini hanya mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan atau pembentukan sikap dan ketrampilan, dan apa bila kelas terlalu besar, metode ini kurang efektif digunakan, dan metode ini tidak memberikan kesempatan untuk berfikir secara kreatif (Masykur dalam Badriyah, 2014:22).

Tidak selalu metode pembelajaran, misal metode bernyanyi yang diterapkan dikelas besar kurang efektif seperti halnya pendapat Usman dalam Badriyah (2014:22), menyatakan bahwa selama guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dikelas, menguasai teknik-teknik dan materi pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar dan membuat belajar lebih menarik, mempertahankan kondisi kelas, dan menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar siswa, metode pembelajaran yang diterapkan pendidik diruang besar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Namun, dengan menerapkan

metode yang bervariasi yaitu metode menyanyi, siswa akan bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari metode bernyanyi yaitu guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan anak akan lebih senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta dapat merangsang kognitif anak. Sedangkan kelemahan metode bernyanyi yaitu kurang efektif jika diterapkan pada kelas besar, suasana kelas yang ramai akan mengganggu kelas lain, dan kurang efektif bila diterapkan pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut ini merupakan ilustrasi dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang ada korelasinya dengan tema penelitian skripsi ini yaitu :

Pertama peneliti yang dilakukan oleh Kusmiyatun mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2011 yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Hafalan Asma’ul Husna Dengan Metode Menyanyi pada Kelas B Raudhatul Athfal Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus Tahun Ajaran 2010/2011” yang meneliti tentang bagaimana meningkatkan hasil pembelajaran hafalan asmaul husna menggunakan metode bernyanyi.

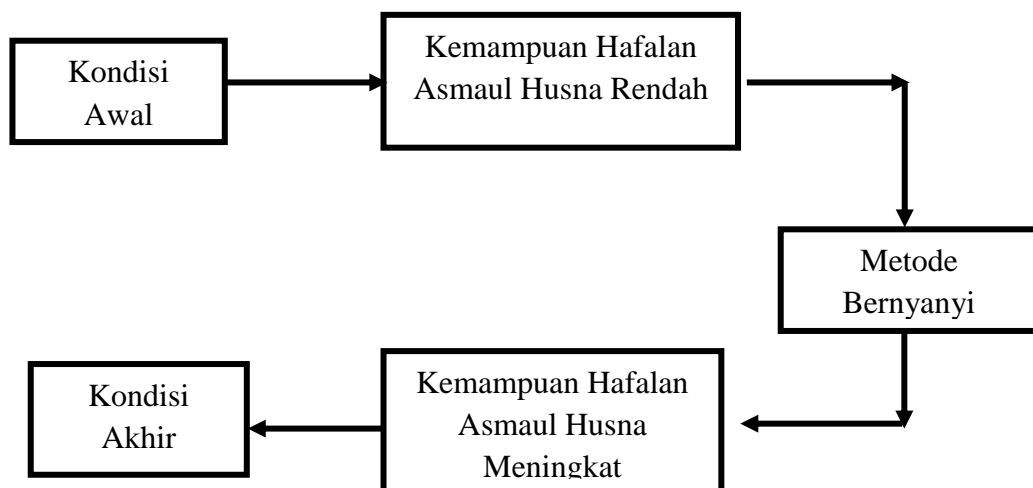
Kedua peneliti yang dilakukan oleh Eko Wahyono IAIN Walisongo Semarang 2009 yang berjudul “Metode bernyanyi untuk meningkatkan hafalan *Al-asma ah-husna* mata pelajaran Akidah Ahlak peserta didik kelas satu MI Muhammadiyah Tambakan Kecamatan Ajibarang Banyumas Tahun Ajaran 2008/2009” yang meneliti tentang bagaimana upaya penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran Akidah Ahlak dan upaya peningkatan hafalan *al-asma al-husna* melalui metode menyanyi bernyanyi.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Siti Faidah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang 2003 yang berjudul “Implementasi Metode Lagu dalam Pembelajaran PAI pada Anak Prasekolah di TK Islam Terpadu Pelita Hati Kelurahan Taman Agung Kecamatan Mentikan Kabupaten Magelang” yang meneliti tentang penerapan metode lagu dalam pengajaran PAI di TK yang berkaitan dengan pengertian lagu, materi, manfaat, serta kekurangan dan kelebihan metode lagu.

Beberapa hasil penelitian yang ada, terlihat bahwa ada kedekatan judul dengan dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan. Letak perbedaannya ada pada titik tekan permasalahan yang peneliti rumuskan. Peneliti menitik beratkan pada hasil penggunaan metode bernyanyi mempengaruhi peningkatan hafalan asmaul husna anak atau tidak.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis perlu memaparkan kerangka berfikir sendiri yaitu dengan berawal pada observasi terhadap anak ditemukan terdapat beberapa anak yang masih sering lupa pada saat menghafal Asmaul Husna, anak hanya hafal beberapa saja. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran hafalan Asmaul Husna kurang tepat sehingga anak-anak lebih memilih untuk berbicara sendiri, maka dari itu peneliti ingin mencoba memberikan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran menghafal Asmaul Husna, dengan harapan metode bernyanyi dapat berpengaruh terhadap peningkatan hafalan Asmaul Husna anak. Untuk mengetahui secara jelas kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar. 1

Bagan Kerangka Berfikir

Gambar kerangka berpikir diatas dapat dijelaskan bahwa, pada awalnya anak memiliki tingkat kemampuan hafalan Asmaul Husna yang masih rendah,

kemudian diterapkan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Asmaul Husna. Setelah penerapan metode bernyanyi maka akan diketahui hasilnya, yaitu peningkatan kemampuan hafalan Asmaul Husna pada anak.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang lemah kebenarannya dan masih dipandang perlu dibuktikan kenyatannya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri, karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan (Suharsimi, 2015).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesis merupakan suatu pernyataan yang masih perlu diuji kebenarannya melalui penelitian tindakan dan pernyataan tersebut dirumuskan berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun sebelumnya. Hipotesis merupakan jawaban awal terhadap permasalahan dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “ Metode bernyanyi berpengaruh dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna anak”.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu dasar dalam penelitian yang sangat penting, karena berhasil atau tidaknya serta kualitas tinggi rendahnya hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan peneliti dalam menentukan metode penelitian, Suharsimi (2006). Agar peneliti dapat memenuhi kriteria ilmiah maka cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sampai analisis data diusahakan tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan metode yang ada.

Menurut Sugiyono (2009 : 2) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional* (masuk akal), *empiris* (dapat diamati oleh indera manusia), dan *sistematis* (menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis). Metode ini dapat memudahkan peneliti dalam memilih instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, menentukan populasi dan teknik sampling yang dikehendaki serta desain penelitian.

Beberapa hal yang terkait dengan metode penelitian dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu struktur hubungan antara variabel-variabel dalam rangka memperoleh bukti-bukti empiris. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan quasi eksperimen. Menurut Arikunto (2006:11) eksperimen selalu dilakukan dengan

maksud untuk melihat sebab akibat dari suatu perlakuan. Hal senada juga dikemukakan Sugiyono (2009:6) yaitu penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen *one group pretest- posttest desain* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat setelah diterapkannya metode bernyanyi dalam menghafal asmaul husna. *One-Group Pretest- Posttest Desain* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, pada kelompok subjek dilakukan pengukuran awal *pre-test* (Y1), yaitu sebelum penggunaan metode bernyanyi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh metode bernyanyi untuk meningkatkan hafalan asmaul husna anak sebelum diberikan metode bernyanyi. Selanjutnya kepada subjek dikenai sebuah perlakuan *post-test* (Y2) *Treatment* atau perlakuan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hafalan asmaul husna anak. Selanjutnya dilakukan pengukuran setelah diberikan metode bernyanyi.

Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1

<i>Rancangan Eksperiment One-Group Pretest-Posttest Design</i>		
<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
Y ₁	X	Y ₂

Keterangan :

Y1: Pengukuran awal hafalan asmaul husna kelompok eksperimen

X : Perlakuan / *treatment* , berupa metode bernyanyi

Y2: Pengukuran akhir hafalan asmaul husna kelompok eksperimen

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut (Arikunto, 2010 : 169) variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Variabel penelitian diidentifikasi sebagai atribut seseorang yang mempunyai variasi antara satu orang dengan lain atau satu objek dengan objek lain (Sugiono, 2010 : 60).

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan 2 (dua) variabel, yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas.

a. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini memiliki variabel terikat hafalan asmaul husna anak.

b. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi. Penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah metode bernyanyi.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mendefinisikan secara operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan, biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Dalam penelitian ini adalah bernyanyi asmaul husna dengan bantuan gerakan tangan yang melambangkan setiap arti dari lafal asmaul husna. Contoh syair yang dinyanyikan seperti ; Ar-Rahman Maha Pengasih, Ar-Rahim Maha Penyayang, Al Malik yang Merajai, Al Qudus Yang Maha Suci As salam Maha Sejahtera, dst.
2. Asmaul Husna merupakan nama-nama yang dimiliki Allah, tidak hanya nama-nama yang indah tetapi juga merupakan sifat-sifat mulia yang dimilikinya. Dengan mengetahuinya lebih dalam, maka manusia akan dapat merasakan bahwa Allah begitu dekat. Asmaul Husna yang dihafalkan dalam penelitian ini berjumlah 99 sesuai yang tercantum dalam Al Qur'an yang dimulai dari lafal Ar-Rahman sampai Lafal As Shabuur.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Subjek penelitian meliputi :

1. Populasi

Populasi merupakan objek yang memiliki karakteristik dan terdapat di wilayah tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi yang digunakan

untuk peneliti ini adalah 17 anak Kelompok B Kelompok Bermain Budi Asih Sutopati, Kajoran, Magelang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili, Sugiyono (2009 : 118).

Dengan kata lain sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap menggambarkan populasinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 anak.

3. Teknik Sampling

Penentuan teknik sampling dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2009:30).

E. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mengambil lokasi di Kelompok Bermain Budi Asih Sutopati, Kajoran Tahun Pelajaran 2019/ 2020 dengan kelompok B sebagai subjek penelitian.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2019/ 2020.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mengumpulkan informasi-informasi sebagai data. Untuk menunjang hasil penelitian maka peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode unjuk kerja.

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa. Seperti pembacaan puisi, diskusi, pemecahan masalah, partisipasi siswa, menari, memainkan alat musik, aktivitas fisik, mengoperasikan suatu alat (Masnur dalam Purwaningsih, 2018:78).

Metode unjuk kerja dalam penelitian ini digunakan sebagai metode untuk menilai dan melihat aktivitas subyek ketika pelaksanaan kegiatan penelitian. Peneliti melakukan penilaian langsung dengan menggunakan unjuk kerja terstruktur dengan menggunakan instrument penelitian berdasarkan indikator hafalan Asmaul Husna anak. Pengukuran unjuk kerja tersebut setelah diakhir kegiatan menghafal Asmaul Husna dengan metode bernyanyi.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar unjuk kerja.

Penilaian unjuk kerja dilakukan berdasarkan tugas anak didik dalam melakukan perbuatan yang dapat diamati, misalnya berdoa, bernyanyi, dan berolahraga (Mulyasa dalam Purwaningsih, 2018:78). Agar penilaian unjuk kerja lebih terarah, guru dapat menggunakan instrumen penilaian unjuk kerja, baik yang dikembangkan sendiri oleh guru maupun menggunakan instrumen yang sudah tersedia, dengan tetap mengacu pada indikator pencapaian perkembangan anak.

Penulis melakukan observasi di dalam kelas terhadap siswa kelompok B di Kelompok Bermain Budi Asih yang berjumlah 17 anak untuk mengetahui hafalan Asmaul Husna anak sebelum menggunakan metode bernyanyi dan selama proses pembelajaran hafalan Asmaul Husna dengan menggunakan metode bernyanyi.

Alasan peneliti menggunakan lembar penilaian unjuk kerja supaya peneliti dapat mengamati secara langsung dan jelas terhadap obyek penelitian, sehingga memperoleh hasil yang maksimal dan akurat. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar unjuk kerja yang disusun oleh peneliti dengan cara memberi tanda *checklist*.

Lembar unjuk kerja ini berisikan indikator-indikator hafalan Asmaul Husna anak sebagai pedoman penelitian dan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan hafalan Asmaul Husna anak. Kisi-kisi lembar observasi tampak sebagai berikut :

Tabel 2
Kisi-kisi Hafalan Asmaul Husna

No	Indikator Hafalan Asmaul Husna	Sub Indikator
1.	Anak dapat menyebutkan Asmaul Husna	Anak dapat menyebutkan lafal الرحمن sampai الصبور
2.	Anak dapat memahami arti	Anak dapat menyebutkan arti الرحمن (Allah Maha Pengasih) sampai الصبور (Allah Yang Maha Sabar)

Penilaian adalah proses pengumpulan data pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Teknik yang akan digunakan dalam pengisian lembar observasi tersebut adalah dengan memberikan tanda *checklist* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika anak dapat menyebutkan setiap item dari Asmaul Husna beserta artinya, maka anak mendapatkan skor 2
2. Jika anak hanya dapat menyebutkan setiap item dari Asmaul Husna saja, maka anak mendapatkan skor 1
3. Jika anak tidak dapat menyebutkan setiap item dari Asmaul Husna beserta artinya, maka anak mendapatkan skor 0

H. Validitas Data

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur yang hendak diukur. dapat pula dimaknai bahwa instrumen yang baik

adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Nilai validitas instrumen dari kisi-kisi pengembangan indikator berdasarkan uji ahli terhadap instrumen pengumpulan data dengan cara melakukan konsultasi dan diskusi dengan dosen pembimbing dan ahli terkait. *Expert opinion* adalah teknik pemeriksaan data yang dilakukan oleh para ahli yang membidangnya dalam bentuk opini atau pernyataan –pernyataan. Adapun pihak-pihak dalam melaksanakan *expert opinion* adalah sebagai berikut :

1. Ketua atau pengurus HIMPAUDI (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini) Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang
2. Kepala Sekolah Kelompok Bermain Budi Asih Sutopati, Kajoran , Magelang
3. Guru kelas kelompok B Kelompok Bermain Budi Asih Sutopati
4. Dosen FAI Universitas Muhammadiyah Magelang

I. Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan arahan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai akhir. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Persiapan Penelitian

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka perlu dirancang prosedur suatu penelitian. Prosedur tersebut merupakan arahan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai akhir. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

- a. Persiapan Judul dan Rancangan Penelitian (Proposal Penelitian)

Peneliti mengajukan judul yang dilanjutkan dengan rancangan penelitian kepada pihak pembimbing pada 16 November 2018.

b. Pengajuan Ijin Penelitian

Peneliti mengajukan surat ijin untuk melakukan penelitian di Kelompok Bermain Budi Asih Sutopati, Kajoran pada awal bulan September 2019. Selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap populasi untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

c. Menyusun Instrumen Penelitian

Instrument atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar unjuk kerja untuk mengukur hafalan Asmaul Husna anak pada kelompok eksperimen. Langkah-langkah menyusun instrumen menurut (Arikunto, 2006:209) adalah sebagai berikut :

1) Menentukan tujuan dan indikator Penelitian

Tujuan dari penyusunan instrumen adalah untuk mengukur hafalan Asmaul Husna anak. Untuk itu disusun alat penilaian yang sesuai dengan standar anak usia dini yakni lembar unjuk kerja.

2) Mengkomunikasikan Instrumen Pada Para Ahli

Suatu instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menjamin hal tersebut, peneliti melakukan uji ahli profesionalisme dengan cara mendiskusikan serta mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada pihak-pihak terkait yaitu Ketua HIMPAUDI (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini),

Kepala sekolah Kelompok Bermain Budi Asih Sutopati Kajoran dan Wali kelas Kelompok B Kelompok Bermain Budi Asih Sutopati Kajoran Magelang.

d. Persiapan Pembelajaran

1) Perisapan Alat/ Media

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa media yang memanfaatkan anggota tubuh, *player speaker* aktif, *flash disk*, laptop yang sudah tersedia di sekolah dan lagu Asmaul Husna yang telah dipersiapkan oleh guru.

2) Penyusunan Materi penelitian dan menyiapkan RPPH

Materi yang diberikan dalam penggunaan metode bernyanyi pada 17 siswa kelompok B Kelompok Bermain Budi Asih Sutopati, Kajoran, Magelang yaitu lagu-lagu Asmaul Husna.

Kemudian materi disusun kedalam RPPH yang berpedoman sesuai dengan kurikulum 2013.

Peneliti membuat dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan dilakukan selama jalannya penelitian. Rencana kegiatan yang dilakukan terdiri dari kegiatan penyambutan, diteruskan dengan kegiatan awal (30 menit), kegiatan inti (60 menit), dan kegiatan akhir (30 menit). Kegiatan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

a) Kegiatan Penyambutan pukul 07.00-07.30 WIB

Kegiatan penyambutan merupakan kegiatan khusus untuk menyambut anak ketika sampai disekolah. Dalam kegiatan ini guru menghampiri anak kemudian bersalaman sambil mengucapkan salam, dan tersenyum, serta menyapa anak. Selanjutnya berbaris dan melakukan gerakan-gerakan motorik kasar seperti :berjinjit, melompat, jalan ditempat, jalan maju mundur, dan lain-lain. Setelah itu anak-anak masuk kelas dengan tertib.

b) Kegiatan Imtaq (45 menit) pukul 07.30-08.15 WIB

Kegiatan awal yang dilakukan adalah berdo'a, serta melafalkan surat-surat pendek, hafalan do'a-do'a harian, hadis pendek dan Asmaul Husna yang dipimpin oleh guru. kemudian guru bercerita sesuai tema yang sedang berlangsung dan dilanjutkan dengan shalat dhuha bersama.

c) Kegiatan inti (60 menit) 08.15-09.15 WIB

Kegiatan inti dimulai guru dengan melakukan berbagai tepuk dan bernyanyi untuk membangkitkan semangat siswa diantaranya tepuk anak shalih, tepuk cinta, tepuk generasi islam dan lain sebagainya.

Kemudian guru mengapersepsi sesuai tema yang sedang berlangsung. Dilanjutkan guru menyampaikan kegiatan dan aturan main yang akan dilaksanakan. Guru mempersilahkan anak untuk duduk melingkar dengan rapi, menjelaskan dan membuka

rasa ingin tahu serta pengetahuan siswa tentang materi bernyanyi Asmaul Husna. Bernyanyi Asmaul Husna secara bersama-sama beserta gerakannya agar anak lebih mudah mengingatnya. Setelah pembelajaran selesai, guru menjelaskan makna dari Asmaul Husna yang telah dinyanyikan bersama-sama. Kemudian mempersilahkan anak untuk membereskan mainan dan mencuci tangan kemudian makan bersama di kelas.

d) Kegiatan Akhir

Anak-anak dipersilahkan duduk rapi. Kegiatan akhir diisi dengan *recalling* (mengingat kembali) kegiatan yang telah dilakukan hari itu. Guru melakukan Tanya jawab dengan anak-anak. Dilanjutkan menyanyi Asmaul Husna kemudian anak bersiap-siap untuk berdo'a dan pulang.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pengukuran Awal Hafalan Asmaul Husna Anak

Pengukuran awal adalah pengukuran hafalan Asmaul Husna anak yang dilakukan sebelum adanya perlakuan atau tindakan. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hafalan Asmaul Husna anak sebelum adanya tindakan atau sebelum menggunakan metode bernyanyi. Pengukuran awal telah dilakukan mulai tanggal 16 September 2019 di kelompok B Kelompok Bermain Budi Asih yang berjumlah 17 anak. Pengukuran awal dilakukan dengan mengisi lembar unjuk kerja hafalan Asmaul Husna anak pada

saat menghafal Asmaul Husna sebelum diberikan *treatment* atau sebelum menggunakan metode bernyanyi. Tujuan pengukuran awal adalah untuk mengetahui hafalan Asmaul Husna anak sebelum dikenai perlakuan.

b. Perlakuan atau *Treatment*

1) Seting Kelas

Mengatur suasana kelas dan posisi duduk siswa secara bervariasi agar dapat melihat jelas, meminta anak-anak memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan sebelum dan sesudah siswa menyanyikan Asmaul Husna. Agar anak tidak bosan kegiatan bernyanyi Asmaul Husna juga dilakukan diluar kelas dengan menggunakan media.

2) Menyampaikan Kegiatan dan Apersepsi

Sebelum melakukan kegiatan hafalan Asmaul Husna dengan metode bernyanyi guru membuka wawasan dan pengalaman anak yang bersangkutan dengan materi hafalan yang akan disampaikan pada hari itu.

3) Perlakuan / *Treatment*

Perlakuan dengan metode bernyanyi dilakukan sebelum kegiatan inti dilakukan, saat kegiatan inti dan pada saat kegiatan akhir. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 19 September 2019.

4) Pengukuran Akhir

Pengukuran akhir adalah pengukuran melalui lembar observasi perkembangan hafalan Asmaul Husna anak setelah adanya perlakuan atau tindakan. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari suatu tindakan yaitu pengaruh dari penggunaan metode bernyanyi.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik yang berangkat dari data kuantitatif. Data yang dimaksud yaitu data atau skor hasil pengukuran awal sebelum menggunakan metode bernyanyi dan data atau skor hasil pengukuran akhir setelah menggunakan metode bernyanyi.

Analisi data dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametris yang tidak membutuhkan data yang berdistribusi normal dan homogen. Karena berdasarkan jumlah, sampel yang termasuk dalam sampel kecil (<30), sebagaimana diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 17 siswa.

Adapun perhitungan dilakukan dengan bantuan computer *SPSS (Statistical Package For The Social Scinces)*.

Menurut (Sujarweni, 2015:23), *SPSS* merupakan salah satu software yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistik. Penulis menggunakan *spss windows release 23* dengan uji statistik non parametris *Wilcoxon signed rank test*. *Wilcoxon Test* digunakan karena data tidak berdistribusi normal dan jumlah sampel kecil atau kurang dari 30.

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis perbedaan kelompok yaitu mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan metode bernyanyi untuk meningkatkan hafalan Asmaul Husna anak yaitu dengan cara mengukur rata-rata hafalan Asmaul Husna anak sebelum perlakuan yang kemudian dibandingkan setelah adanya perlakuan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian yang ada maka dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi mempengaruhi peningkatan hafalan Asmaul Husna pada anak dengan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat bahwa signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap hafalan Asmaul Husna anak diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor hafalan Asmaul Husna anak pada pengukuran awal (sebelum diberikan perlakuan) pencapaian terendah 18 dan pencapaian tertinggi 24. Skor hafalan Asmaul Husna anak pada pengukuran akhir (setelah diberikan perlakuan) pencapaian terendah 60 dan pencapaian tertinggi 90. Ini berarti bahwa metode bernyanyi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hafalan Asmaul Husna anak.

B. Saran

Peneliti berharap bagi para pendidik terutama pendidik kelompok Bermian Budi Asih untuk dapat melanjutkan proses menghafal Asmaul Husna yang sudah dilakukan seperti saat penelitian sehingga Kelompok Bermain Budi Asih dapat mencetak generasi penghafal Asmaul Husna.

Para orang tua diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan pihak sekolah untuk membantu dalam memberikan stimulus dirumah sedangkan guru disekolah, sehingga dalam pembelajaran hafalan asmaul husna bukan

hanya peningkatan hafalan Asmaul Husna saja yang dikembangkan, melainkan juga penanaman akhlaq baik juga diperhatikan.

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mendesain metode bernyanyi yang lebih bervariasi lagi agar dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan atau pembentukan sikap dan ketrampilan sehingga anak akan termotivasi dalam kegiatan menghafal asmaul husna. Pengenalan Asmaul Husna sebaiknya tidak hanya kelompok B saja tapi dapat juga dikenalkan untuk anak kelas A, karena semakin dini anak mengenal Asmaul Husna, maka anak akan lebih terbiasa dan proses menghafalkannyapun bisa lebih cepat. Untuk waktunya sebaiknya bisa ditambah sehingga anak dapat benar-benar bisa menghafal hafalan pagi itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badriyah, S. 2014. *Metode Pembelajaran Bernyanyi*.
http://etheses.uin_ac.id/588/5/10410136%20Bab%202.Pdf
 (Diakses Pada Tanggal 09 November 2018)
- Bhinnety, Magda. 2008. “Struktur dan Proses Memori”. *Jurnal Penelitian*. 2.
 Hlm. 74-88
- Depdiknas, Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 5.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), Edisi Ke-3. h.381
- Diana, Fera.2013. Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*.FKIP-BENGKULU
- Febriyani, Fitri. 2018. “Peran Pembacaan Asmaul Husna Dalam Pembelajaran Fiqih”. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. UIN-SUNAN AMPEL-SURAKARTA
- Hayatun, Rizki. 2017. “Pengaruh Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Sikap Spiritual”. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. PAI-IAIN SURAKARTA
- Ismawati, Catur. 2016. “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Ayat.” *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. PG PAUD-UNY.
- Kusmiyatun. 2011. “Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Hafalan Asma’ul

Husna Dengan Metode Menyanyi.” Skripsi (Tidak Diterbitkan). IAIN-
SEMARANG

Mauludani, DG. 2018. *Pembelajaran Musik dan Bernyanyi Anak*.

<http://repository.unpas.ac.id/32962/4/BAB%02011.Pdf> (Diakses Pada
Tanggal 09 November 2018)

Rouf, Abdur. 2014. “ Korelasi Penghayatan Asmaul Husna dengan Kecerdasan
Spiritual “. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. PAI-UIN

Sahla, Abu. 2011. *Indahnya Asmaul Husna*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
Kelompok Gramedia.

Susilawati. 2014. “Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan
Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini”. *Jurnal
Empowerment*. Volume 4. Hlm. 141

Suharsimi, Arikunto. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT
Rineka Cipta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :
Alfabeta

Suyanto. S. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat
Publising.

Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks

Santoso, Singgih. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*.
Jakarta : PT. Elex Media Komputindo

Tim Al Firdaus. 2007. *Meneladani 99 Sifat Allah*. Solo : Tiga serangkai

Triatnasari, Vera. 2017. Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. Skripsi. (tidak diterbitkan). Lampung

Umar faruq, *Khasiat & Fadhilah 99 Asmaul Husna; Nama-Nama Indah Allah SWT Sifat 20 dan Shalawat*, (Pustaka Media, 2011), hlm.9